

# **RINGKASAN**

## **PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETES GOLONGAN PENGHAMBAT DPP 4 DI DEPO RAWAT JALAN RSUD dr. M. SOEWANDHIE SURABAYA PERIODE MEI-DESEMBER 2023**

**Siti Maisaroh**

Diabetes adalah penyakit kronis dengan tingginya kadar gula darah yang bisa menyebabkan 6,7 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2021. IDF memperkirakan meningkatnya pasien Diabetes Melitus Tipe II dari 10,7 juta jiwa pada 2019 menjadi 13,7 juta jiwa pada 2030. Indonesia memiliki 10,7 juta penderita diabetes pada 2019, termasuk sebagai negara ketujuh dengan jumlah tertinggi. Inhibitor DPP-4 efektif tapi mahal, dengan linagliptin direkomendasikan untuk pasien gagal ginjal kronik.

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia dan glukosuria disertai dengan atau tidak adanya gejala klinik akut maupun kronik, sebagai akibat kurangnya insulin di dalam tubuh, gangguan primer terletak pada metabolisme karbohidrat yang biasanya disertai dengan gangguan metabolisme lemak dan protein. Gejala akut DM pada permulaan perkembangan yang muncul adalah banyak makan (poliphagia), banyak minum (polidipsia) dan banyak kencing (poliuria). Untuk terapi DM ada 2 macam yaitu dengan terapi obat oral dan terapi insulin.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pengumpulan data rekam medis retrospektif yang mengandung obat antidiabetes. Waktu Penelitian Waktu penelitian untuk pengambilan data ini dilakukan pada bulan Januari 2024 – Maret 2024 dan pengamatan dengan melihat rekam medis pasien pada bulan Mei - Desember tahun Pendekatan yang digunakan adalah restropektif.

Dalam penelitian ini, data retropektif diambil pada e-resep dan rekam medis pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 yang mendapatkan terapi OAD golongan Penghambat DPP- 4 di RSUD dr. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 sampel. Pada penelitian ini untuk paling banyak pasien yang terdiagnosa DMT 2 adalah wanita usia 44-59 tahun dengan komplikasi dengan lama terdiagnosa 1-3 tahun dan dengan status pasien BPJS. Dan untuk terbanyak adalah terapi kombinasi DPP-4 inhibitor+Biguanide+sulfonylurea.

Berdasarkan penelitian penggunaan OAD golongan DPP-4 pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, terdapat 62 responden. Kombinasi terapi DPP-4 inhibitor paling umum adalah DPP-4 + Sulfonilurea + Biguanida. Profil kadar gula darah menunjukkan mayoritas pasien memiliki diabetes. Pasien mayoritas adalah perempuan berusia 45-59 tahun dengan diagnosa komplikasi. Saran peneliti meliputi pengecekan HbA1c dan edukasi agar pasien patuh dalam mengontrol gula darah melalui obat, diet, olahraga, dan istirahat yang cukup.